



RINGKASAN

INDAH YUNIA PRATIWI. Pengelolaan Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Lahan Kering di PT Gula Putih Mataram, Lampung Tengah dengan Aspek Khusus Manajemen Penanaman. *Manajemen of Upland Sugar Cane in PT Gula Putih Mataram, Lampung Tengah, with Special Aspects of Planting Management*. Dibimbing oleh MERRY GLORIA MELIALA.

Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang termasuk tanaman keluarga rumput-rumputan seperti padi, jagung, dan padi. Budidaya tebu dilakukan pada dua tipe lahan, yaitu lahan sawah dan lahan tegalan. PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan gula di Lampung yang membudidaya tebu pada lahan kering. Budidaya tebu lahan kering merupakan budidaya yang menggunakan sumber air berupa hujan atau irigasi (*lowland*). Proses penanaman yang baik diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan bibit tanaman tebu dapat tumbuh secara optimum. Pengelolaan manajemen penanaman tebu meliputi serangkaian kegiatan dari persiapan bibit, tebang bibit, angkut, drop, ecer dan cacah hingga *cover* bibit.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada 17 Februari 2020 sampai 16 Mei 2020 di Divisi II PT Gula Putih Mataram, Lampung Tengah, Lampung. Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta menerapkan kemampuan profesional dalam melaksanakan proses kerja nyata sesuai dengan bidang keahlian, serta menerapkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah-masalah yang ada di lapangan. Sedangkan secara khusus, kegiatan PKL ini bertujuan untuk mempelajari budidaya, pertumbuhan, dan produksi tebu lahan kering serta teknis maupun manajemen tentang pelaksanaan kegiatan penanaman di PT Gula Putih Mataram.

Evaluasi kegiatan tanam yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan germinasi (perkecambahan). Pengamatan ini dilakukan guna mengetahui persentase tumbuh tebu dalam satu petakan menggunakan sistem celah (gap). Terjadinya celah atau gap dapat disebabkan karena bibit belum tumbuh, bibit mati dan bibit kosong. Perkecambahan merupakan fase kritis bagi kehidupan tanaman tebu. Faktor yang mendukung terjadinya perkecambahan antara lain varietas, kandungan air, cadangan nutrisi pada bibit dan ketebalan tanah pada kegiatan *covering*. Pada saat kegiatan praktik kerja lapangan, penulis melakukan pengamatan gap pada petakan contoh dengan persentase tumbuh mencapai 97,08% tebu yang tumbuh dari 1,42 ha luasan.

Kata kunci: germinasi, sistem celah (gap), tanaman tebu.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.